

Perpustakaan Umsida

DEVIA APRILIA AMANDA

 DEWI
 Kampus 2
 Perpustakaan

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3622446138****Submission Date****Aug 4, 2026, 5:13 PM GMT+7****Download Date****Aug 4, 2026, 5:22 PM GMT+7****File Name****JURNAL_DEVIA_APRILIA_AMANDA_REVISI_2.docx****File Size****4.1 MB****7 Pages****3,520 Words****22,952 Characters**

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)

Exclusions

- 1 Excluded Source
- 7 Excluded Matches

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 11%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 11%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1

Internet

jurnal.poltekkespadang.ac.id

5%

The Relationship Of Knowledge Of Vulva Hygiene Practices In Pubter Women: A Cross-Sectional Study [Hubungan Pengetahuan Praktik Vulva Hygiene Pada Ibu Nifas: Studi Cross-Sectional]

Devia Aprilia Amanda¹⁾, Nurul Azizah²⁾✉, Cholifah³⁾

1) Program Studi Pendidikan S1 Kebidanan dan Profesi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Indonesia*Email Penulis Korespondensi: nurulazizah@umsida.ac.id

Abstract. Praktik vulva hygiene merupakan salah satu bentuk perawatan diri yang penting selama masa nifas karena berperan dalam menjaga kebersihan area genital dan menurunkan risiko terjadinya infeksi postpartum. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi praktik tersebut adalah tingkat pengetahuan ibu. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik vulva hygiene pada ibu nifas di Klinik Alfa Medika Asemrowo Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional cross-sectional. Sampel penelitian terdiri atas 50 ibu nifas yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pengetahuan dan lembar observasi praktik vulva hygiene. Analisis data meliputi analisis univariat dan uji Chi-Square pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32 responden (64%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 33 responden (66%) menerapkan praktik vulva hygiene dengan kategori baik. Uji Chi-Square menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan praktik vulva hygiene. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 33,833 mengindikasikan bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang lebih besar untuk menerapkan praktik vulva hygiene secara benar dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan berpotensi mendukung penerapan praktik vulva hygiene yang lebih baik sebagai upaya pencegahan infeksi pada masa nifas.

Keywords - Vulva Hygiene, Ibu Nifas, Cross-Sectional

Abstrak. Vulva hygiene is an essential component of postpartum self-care because it helps maintain genital cleanliness and may reduce the risk of postpartum infection. Maternal knowledge is considered one of the factors influencing the implementation of proper vulva hygiene practices. This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and vulva hygiene practices among postpartum mothers at Alfa Medika Clinic, Asemrowo, Surabaya. A quantitative study with a cross-sectional correlational design was conducted involving 50 postpartum mothers selected through purposive sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire and an observational checklist assessing vulva hygiene practices. Descriptive analysis and the Chi-Square test were performed with a significance level of 0.05. The findings revealed that 32 respondents (64%) had good knowledge, while 33 respondents (66%) demonstrated good vulva hygiene practices. Statistical analysis showed a significant association between knowledge and vulva hygiene practices ($p = 0.000$). The obtained Odds Ratio (OR) of 33.833 indicated that mothers with good knowledge were substantially more likely to perform appropriate vulva hygiene practices than those with sufficient knowledge. These findings suggest that strengthening health education for postpartum mothers may improve vulva hygiene practices and contribute to the prevention of postpartum infections.

Kata Kunci - Vulva Hygiene, Postpartum Mothers, Cross-Sectional

I. PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode transisi yang berlangsung sejak plasenta lahir hingga enam minggu setelah persalinan. Pada fase ini tubuh ibu mengalami proses pemulihan melalui berbagai perubahan fisiologis dan psikologis, seperti involusi uterus, penyembuhan luka persalinan, perubahan hormonal, serta penyesuaian terhadap peran baru sebagai seorang ibu. Selama proses tersebut, upaya menjaga kesehatan reproduksi menjadi salah satu aspek penting karena berhubungan erat dengan keberhasilan pemulihan dan pencegahan komplikasi pascapersalinan. Salah satu bentuk perawatan yang dianjurkan adalah penerapan *vulva hygiene*, yaitu menjaga kebersihan area genital secara benar untuk mendukung penyembuhan jaringan sekaligus menurunkan risiko infeksi postpartum [5], [7], [17].

Infeksi postpartum masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi selama masa nifas. Risiko infeksi meningkat apabila kebersihan daerah genital tidak dijaga dengan baik sehingga mempermudah pertumbuhan dan masuknya mikroorganisme ke saluran reproduksi. Oleh karena itu Penerapan Praktik *vulva hygiene* yang dilakukan sesuai anjuran, seperti membersihkan area genital dari arah depan ke belakang, mengganti pembalut secara

berkala, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan, serta menjaga area perineum tetap bersih dan kering, berperan penting dalam membantu proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi [17], [23], [26].

Keberhasilan ibu nifas dalam menerapkan praktik *vulva hygiene* dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang memadai akan memudahkan ibu memahami tujuan, manfaat, dan cara melakukan perawatan kebersihan genital secara tepat. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan ibu kurang memperhatikan perawatan diri sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi. Selain pengetahuan, perilaku ibu dalam menjaga kebersihan diri juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, akses terhadap informasi kesehatan, serta dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan [9], [10], [29].

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan praktik *vulva hygiene* pada ibu nifas. Penelitian Aliyah dan Insani melaporkan bahwa penerapan *vulva hygiene* yang didukung oleh pengetahuan yang baik dapat membantu menurunkan risiko infeksi luka episiotomi [2]. Penelitian Nuraliza dkk. juga menemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan perilaku menjaga kebersihan genital sebagai upaya pencegahan infeksi luka perineum [15]. Hasil serupa dilaporkan oleh Selvianti dan Widyaningsih yang menyatakan bahwa ibu dengan pemahaman yang lebih baik cenderung memiliki perilaku kebersihan diri yang lebih baik selama masa nifas [25]. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat menjadi salah satu strategi dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik pada ibu nifas.

Berdasarkan hasil observasi awal di Klinik Alfa Medika Asemrowo Surabaya, masih dijumpai variasi dalam penerapan praktik *vulva hygiene* pada ibu nifas. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing ibu. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik *vulva hygiene* pada ibu nifas di Klinik Alfa Medika Asemrowo Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam menyusun edukasi yang lebih efektif mengenai perawatan diri pada masa nifas sehingga mampu meningkatkan praktik *vulva hygiene* dan menurunkan risiko infeksi postpartum.

II. METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional dan desain cross-sectional. Desain tersebut dipilih untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan sebagai variabel independen dengan praktik *vulva hygiene* sebagai variabel dependen pada ibu nifas. Pengumpulan data terhadap kedua variabel dilakukan dalam satu waktu pengamatan tanpa adanya perlakuan atau intervensi kepada responden..

2. Latar Belakang dan Sampel/Peserta

Populasi penelitian meliputi seluruh ibu nifas yang menjalani masa nifas di Klinik Alfa Medika Asemrowo Surabaya selama periode penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 50 responden yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu nifas hari ke-1 hingga hari ke-40, mampu membaca dan berkomunikasi dengan baik, serta bersedia mengikuti penelitian melalui penandatanganan informed consent. Sementara itu, ibu nifas yang mengalami komplikasi berat atau tidak menyelesaikan proses pengisian instrumen dikelompokkan sebagai kriteria eksklusi.

3. Prosedur Intervensi

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Setelah responden menyatakan kesediaannya melalui penandatanganan informed consent, peneliti meminta responden mengisi kuesioner karakteristik serta kuesioner tingkat pengetahuan mengenai *vulva hygiene*. Tahap berikutnya adalah penilaian praktik *vulva hygiene* menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti memberikan pendampingan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai tujuan penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan terdiri atas kuesioner pengetahuan dan lembar observasi praktik *vulva hygiene*. Kuesioner pengetahuan berisi 10 pertanyaan dengan skala Guttman yang menggunakan pilihan jawaban benar dan salah. Jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang sesuai dengan kriteria penelitian. Penilaian praktik *vulva hygiene* dilakukan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator pelaksanaan kebersihan genital pada ibu nifas. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

5. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, scoring, dan tabulating. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan praktik vulva hygiene dalam bentuk frekuensi serta persentase. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik vulva hygiene. Keputusan statistik didasarkan pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hubungan antarvariabel dinyatakan bermakna apabila diperoleh nilai p-value $< 0,05$, sedangkan kekuatan hubungan diinterpretasikan menggunakan nilai Odds Ratio (OR).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian ini melibatkan 50 ibu nifas di Klinik Alfa Medika Asemrowo Surabaya yang telah memenuhi kriteria penelitian. Penyajian hasil meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan praktik *vulva hygiene*, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik *vulva hygiene*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
<35 tahun	48	96
≥ 35 tahun	2	4
Pendidikan Terakhir		
SD	1	2
SMP	4	8
SMA	34	68
Perguruan Tinggi (S1)	11	22
Paritas		
Primipara	23	46
Multipara	27	54
Lama Masa Nifas		
0–7 hari	49	98
8–28 hari	1	2
29–40 hari	0	0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia kurang dari 35 tahun, yaitu sebanyak 48 orang (96%), sedangkan responden berusia ≥ 35 tahun sebanyak 2 orang (4%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA sebanyak 34 orang (68%), diikuti perguruan tinggi sebanyak 11 orang (22%), SMP sebanyak 4 orang (8%), dan SD sebanyak 1 orang (2%). Berdasarkan paritas, responden multipara berjumlah 27 orang (54%), sedangkan primipara sebanyak 23 orang (46%). Berdasarkan lama masa nifas, sebanyak 49 responden (98%) berada pada rentang 0–7 hari dan 1 responden (2%) berada pada rentang 8–28 hari. Tidak terdapat responden dengan lama masa nifas 29–40 hari.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Vulva Hygiene

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	32	64
Cukup	18	36
Kurang	0	0
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa 32 responden (64%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan 18 responden (36%) termasuk dalam kategori cukup. Pada penelitian ini tidak ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Praktik Vulva Hygiene pada Ibu Nifas

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	33	66
Cukup	17	34
Kurang	0	0
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 3, praktik *vulva hygiene* kategori baik dimiliki oleh 33 responden (66%), sedangkan 17 responden (34%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori praktik kurang

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Vulva Hygiene pada Ibu Nifas

Pengetahuan	Kepatuhan Baik	Kepatuhan Cukup	Kepatuhan Kurang	OR	95% CI	p-value
Baik	29 (58%)	3 (6%)	0 (0%)	33,833	1,22–1,50	0,000
Cukup	4 (8%)	14 (28%)	0 (0%)			
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)			

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik juga memiliki praktik *vulva hygiene* yang baik, yaitu 29 responden (58%), sedangkan 3 responden (6%) memiliki praktik kategori cukup. Pada kelompok dengan pengetahuan cukup, sebanyak 4 responden (8%) memiliki praktik baik dan 14 responden (28%) memiliki praktik cukup. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik *vulva hygiene* pada ibu nifas. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 33,833 mengindikasikan bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih berpeluang menerapkan praktik *vulva hygiene* yang baik dibandingkan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan cukup.

B. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *vulva hygiene*, yaitu sebanyak 32 orang (64%), sedangkan 18 responden (36%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tidak ditemukan responden dengan kategori pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi selama masa nifas. Pengetahuan tersebut menjadi modal penting bagi ibu dalam melakukan perawatan diri untuk mengurangi risiko terjadinya infeksi postpartum. Tingkat pengetahuan yang baik pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, terutama tingkat pendidikan, pengalaman melahirkan, serta akses terhadap informasi kesehatan yang diperoleh selama kehamilan maupun setelah persalinan [9], [12].

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA dan perguruan tinggi, sedangkan lebih dari setengah responden merupakan multipara. Latar belakang pendidikan tersebut memungkinkan ibu lebih mudah memperoleh, mengolah, dan menerapkan informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Di samping itu, pengalaman persalinan sebelumnya memberikan bekal dalam melakukan perawatan diri selama masa nifas sehingga ibu lebih siap menerapkan tindakan yang sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan [10], [1], [15].

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan praktik *vulva hygiene* dengan kategori baik, yaitu sebanyak 33 orang (66%), sedangkan 17 responden (34%) masih berada pada kategori cukup. Pengujian hubungan menggunakan uji Chi-Square menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengonfirmasi adanya keterkaitan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan praktik *vulva hygiene* pada ibu nifas. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 33,833 mengindikasikan bahwa ibu nifas dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki peluang yang lebih besar untuk menerapkan praktik *vulva hygiene* secara benar dibandingkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan, khususnya perilaku menjaga kebersihan area genital selama masa nifas [9], [12].

Menurut teori Green dan Kreuter, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki individu, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut melakukan tindakan yang mendukung pemeliharaan kesehatannya. Pada ibu nifas, pemahaman mengenai manfaat *vulva hygiene* akan mendorong pelaksanaan perawatan yang sesuai, seperti membersihkan area

genital dengan teknik yang benar, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan, mengganti pembalut secara berkala, serta menjaga area perineum tetap bersih dan kering. Kebiasaan tersebut berperan dalam mempercepat penyembuhan luka, mengurangi risiko kontaminasi bakteri, dan membantu mencegah terjadinya infeksi postpartum [18], [9], [3].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aliyah dan Insani yang menyatakan bahwa ibu nifas dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki praktik *vulva hygiene* yang lebih baik sehingga risiko infeksi luka perineum dapat ditekan [2]. Penelitian Nuraliza dkk. juga melaporkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menjaga kebersihan area genital selama masa nifas sebagai upaya pencegahan infeksi [15]. Temuan yang serupa dikemukakan oleh Selvianti dan Widyaningsih, yang menjelaskan bahwa ibu dengan pemahaman yang lebih baik mengenai *vulva hygiene* cenderung lebih mampu menerapkan perawatan diri secara tepat dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang rendah [25]. Selain itu, penelitian Sulastris serta Ainun dkk. menunjukkan bahwa penerapan *vulva hygiene* yang benar berhubungan dengan percepatan penyembuhan luka perineum dan penurunan risiko infeksi postpartum [30], [1]. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya praktik *vulva hygiene* yang baik pada ibu nifas.

Berdasarkan temuan penelitian ini, tenaga kesehatan diharapkan terus meningkatkan edukasi mengenai *vulva hygiene* kepada ibu hamil maupun ibu nifas melalui kegiatan penyuluhan, konseling, dan pendampingan selama pelayanan kebidanan. Edukasi yang diberikan secara berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong ibu untuk menerapkan praktik *vulva hygiene* secara benar sehingga risiko infeksi postpartum dapat ditekan dan proses pemulihan setelah persalinan berlangsung lebih optimal.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian mengonfirmasi adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan praktik *vulva hygiene* pada ibu nifas. Pengetahuan yang lebih baik berperan dalam mendorong ibu untuk menerapkan perawatan kebersihan genital secara lebih tepat selama masa nifas. Oleh sebab itu, pemberian edukasi mengenai *vulva hygiene* perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penyuluhan, konseling, maupun pendampingan oleh tenaga kesehatan sejak masa kehamilan hingga periode nifas. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat kemampuan ibu dalam melakukan perawatan diri secara mandiri sehingga risiko terjadinya infeksi postpartum dapat ditekan. Menyusun program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan pada ibu nifas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan institusional yang diberikan, kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian, serta kepada Klinik Pratama Alfa Medika dan seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi serta membantu kelancaran proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] I. Ainun, S. Sumiaty, A. Asriwidyayanti, A. Maineny, H. Hadriani, and W. Pani, "The Effect of Vulva Hygiene Using Betel Leaf Decoction on Healing Perineal Wounds in Postpartum Women: Pengaruh Vulva Hygiene Menggunakan Rebusan Daun Sirih terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas," *Napande: Jurnal Bidan*, vol. 3, no. 2, pp. 85–92, 2024, doi: 10.33860/njb.v3i2.3920
- [2] I. L. Aliyah and U. Insani, "Pengaruh Penerapan Vulva Hygiene terhadap Risiko Infeksi Luka Episiotomi pada Ibu Post Partum di Ruang Mawar RSUD Kardinah Kota Tegal," *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, vol. 4, no. 2, pp. 46–54, 2023, doi: 10.30787/asjn.v4i2.1193.
- [3] N. Azizah, R. Rosyidah, and H. Machfudloh, "Efektivitas inhalasi aromaterapi lavender (*Lavendula Augustifolia*) dan neroli (*Citrus Aurantium*) terhadap penurunan nyeri proses persalinan," *Midwifery Jurnal Kebidanan*, vol. 6, no. 1, 2020, doi: 10.21070/midwifery.v6i1.447.
- [4] D. D. Anggraeni, L. Nirmalasari, R. Wahyuningtyas, S. S. Mangantjo, and N. Sukes, "Pencegahan Risiko Infeksi Luka Perineum melalui Vulva Hygiene," *Panggung Kebajikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, vol. 3, no. 1, pp. 73–86, 2026, doi: 10.62951/panggungkebaikan.v3i1.3011.

- [5] M. Boushra, K. Carlson, and O. Rahman, "Postpartum Infection," in **StatPearls** [Internet]. Treasure Island, FL, USA: StatPearls Publishing, 2025.
- [6] E. Dilians Rospia and S. Ratnaningsih, "Pengalaman perempuan dalam kesinambungan asuhan kebidanan: Systematic literature review," *Midwifery Jurnal Kebidanan*, vol. 6, no. 2, 2020, doi: 10.21070/midwifery.v6i2.610.
- [7] Enny, N. Widiya, Susanti, and Sarkiah, "Pengaruh Edukasi Vulva Hygiene Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas," *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, vol. 10, no. 2, pp. 118–124, 2024, doi: 10.58550/jka.v10i2.263.
- [8] M. P. Fatimah, T. Fatrin, and D. Yanti, "Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di PMB Ferawati Palembang," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Nasional*, vol. 3, no. 2, 2021.
- [9] L. Green and M. Kreuter, **Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach**. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2005.
- [10] S. Haryani, A. P. Astuti, and J. Minardo, "Pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada siswa SMK sebagai upaya pencegahan COVID-19," *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, vol. 10, no. 1, pp. 85–91, 2021, doi: 10.31596/jcu.v10i1.705.
- [11] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, **Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir**. Jakarta, Indonesia: Kemenkes RI, 2020.
- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, **Profil Kesehatan Indonesia 2023**. Jakarta, Indonesia: Kemenkes RI, 2024.
- [13] Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, "Angka Kematian Ibu di Jatim Turun Signifikan," 2023.
- [14] Y. Nurhayati, "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Dengan Tingkat Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas," *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 12, no. 2, 2020.
- [15] L. Nurmaliza, R. C. Lubis, and M. Muryani, "The Relationship between Knowledge and Attitudes of Postpartum Mothers regarding Vulva Hygiene and Prevention of Perineal Wound Infections at the Sulastr Clinic," *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, vol. 3, no. 1, pp. 460–470, 2023, doi: 10.55299/ijphe.v3i1.744.
- [16] H. Nufus and R. Rosyidah, "Asuhan kebidanan continuity of care di Klinik dan RB Delta Mutiara Sidoarjo," *Midwifery Jurnal Kebidanan*, vol. 10, no. 2, 2024, doi: 10.21070/midwifery.v10i2.1701.
- [17] A. T. Perdoman, R. Utami, and F. Ramadhaniati, "Penatalaksanaan Vulva Hygiene Ibu Pasca Salin Masa Pandemi," *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, vol. 12, no. 2, 2022.
- [18] S. Prawirohardjo, **Ilmu Kebidanan**. Jakarta, Indonesia: Bina Pustaka, 2020.
- [19] E. Rohati and R. Siregar, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kematian Ibu pada Masa Kehamilan, Persalinan dan Nifas di Kota Depok Tahun 2021," *Jengala: Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.56399/jgl.v2i1.64.
- [20] R. D. S., S. Dinengsih, and R. Kundaryanti, "Efektifitas pendidikan kesehatan metode ceramah dengan metode booklet terhadap tingkat kemandirian ibu pada masa nifas," *Midwifery Jurnal Kebidanan*, vol. 9, no. 1, 2023, doi: 10.21070/midwifery.v9i1.1664.
- [21] L. P. Sari, "Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Personal Hygiene Pada Masa Nifas di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep," *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 161–168, 2022, doi: 10.25008/altifani.v2i2.215.
- [22] L. K. Sa'diya and T. Wahyuningrum, "Keefektifan konsumsi ekstrak Curcuma aeruginosa terhadap perubahan lochea pada ibu post partum di BPM Amirul Mojokerto," *Jurnal Kebidanan*, 2016.
- [23] I. W. Sarwa, N. Nuryani, J. F. Melivia, I. Adiyansyah, I. N. Faizah, and I. Mutmaisah, "Literatur Review: Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Nifas," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, vol. 1, no. 8, pp. 551–555, 2025, doi: 10.59435/menulis.v1i8.622.
- [24] M. Selviani, "Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Kebersihan Genitalia (Vulva Hygiene) Saat Menstruasi," *Diploma thesis*, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Indonesia, 2020.

- [25] D. Selvianti and S. Widyaningsih, "Gambaran Kebersihan Diri Terhadap Pencegahan Infeksi Masa Nifas di BPM Wilayah Kerja Kota Bengkulu," *Journal of Midwifery*, vol. 10, no. 1, pp. 8–12, 2022, doi: 10.37676/jm.v10i1.2306.
- [26] D. Y. Setiani and T. S. Yulianti, "Scoping Review: Faktor Risiko Infeksi Post Partum," *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 10, no. 2, pp. 129–137, 2022, doi: 10.37831/kjik.v10i2.243.
- [27] R. D. Silalahi, R. Tane, and R. V. T. Novita, "Pengaruh edukasi vulva hygiene terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Helen Tarigan Kota Medan Tahun 2022," *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, vol. 5, no. 1, pp. 21–27, 2022, doi: 10.36656/jpkm.v5i1.1113.
- [28] M. L. Simbolon, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Melakukan Pemeriksaan IVA," *Midwifery and Complementary Care*, vol. 1, no. 1, pp. 29–34, 2022, doi: 10.33859/mcc.v1i1.62.
- [29] A. M. Subai, G. Marisa, J. Juningsih, K. Djasmin, S. Sulistyawati, S. Setianingsih, and R. Sugesti, "Hubungan Sikap Ibu, Vulva Hygiene, dan Sumber Informasi terhadap Resiko Infeksi Luka Perineum pada Ibu Nifas di TPMB Wilayah Bogor Tahun 2024," *Jurnal Penelitian Inovatif*, vol. 4, no. 4, pp. 2205–2210, 2024, doi: 10.54082/jupin.493.
- [30] F. Sulastri, "Hubungan Vulva Hygiene, Budaya dan Asupan Protein Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Masa Nifas di BPM Bidan Dwi Ngarti dan BPM Bidan Ernawati Kota Depok Tahun 2022," *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science*, vol. 2, no. 8, pp. 820–828, 2023, doi: 10.54402/isjnms.v2i08.342.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.